

Pemberian *Water Tepid Sponge* Untuk Menurunkan Hipertermia Pada Anak dengan *Dengue Hemorrhagic Fever (DHF)*

Dwi Wulandari

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Azizah Khoiriyati

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Widayat Priyo Kristanto

Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Temanggung

Address: Kampus Terpadu UMY, Jl. Brawijaya, Kasihan, Bantul, Yogyakarta 55183

Corresponding author: dwi.wulandari.fkik23@mail.umy.ac.id

Abstract: Giving a *Water Tepid Sponge* or giving a warm compress can be used to reduce hyperthermia by increasing the evaporation process through the skin. Giving *Water Tepid Sponge* can also provide comfort, reduce pain and anxiety. **Objective:** To determine the administration of *Water Tepid Sponge* to reduce hyperthermia in pediatric patient with *Dengue Hemorrhagic Fever (DHF)*. **Method:** This study used a case study method with the intervention of giving *Water Tepid Sponge* for 60 minutes to pediatric patient with *Dengue Hemorrhagic Fever (DHF)*. **Results:** The results of this study show that administration of *Water Tepid Sponge* can reduce hyperthermia in pediatric patient with *Dengue Hemorrhagic Fever (DHF)* by 1.2°C after treatment for 60 minutes. **Conclusion:** *Water Tepid sponge* can reduce hyperthermia in pediatric patient with *Dengue Hemorrhagic Fever (DHF)*.

Keywords: *Dengue Hemorrhagic Fever*, Hyperthermia, *Water Tepid Sponge*.

Abstrak: Pemberian *Water Tepid Sponge* atau pemberian kompres hangat dapat digunakan untuk menurunkan hipertermia dengan meningkatkan proses evaporasi melalui kulit. Pemberian *Water Tepid Sponge* ini juga dapat memberikan kenyamanan, mengurangi nyeri dan kecemasan. Tujuan : Mengetahui pemberian *Water Tepid Sponge* untuk menurunkan hipertermia pada pasien anak dengan *Dengue Hemorrhagic Fever (DHF)*. Metode : Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan intervensi pemberian *Water Tepid Sponge* selama 60 menit pada pasien anak dengan *Dengue Hemorrhagic Fever (DHF)*. Hasil : Hasil penelitian ini menunjukkan pemberian *Water Tepid Sponge* dapat menurunkan hipertermia pada pasien anak dengan *Dengue Hemorrhagic Fever (DHF)* sebanyak 1,2°C setelah dilakukan perlakuan selama 60 menit. Kesimpulan : *Water Tepid sponge* dapat menurunkan hipertermia pada pasien anak dengan *Dengue Hemorrhagic Fever (DHF)*.

Kata kunci: *Dengue Hemorrhagic Fever*, Hipertermia, *Water Tepid Sponge*.

LATAR BELAKANG

Demam atau Hipertermia adalah kondisi suhu tubuh seseorang diatas nilai suhu normal yaitu antara 36,5°C – 37,5°C (PPNI, 2016). Banyak faktor penyebab hipertermia pada anak salah satunya adalah akibat adanya proses infeksi dengue yang disebarkan melalui gigitan nyamuk *aedes aigepthy* hingga akhirnya akan menyebabkan Demam Berdarah *Dengue (DBD)* atau *Dengue Hemorrhagic Fever (DHF)* (Mustajab, 2020). Data situasi DHF Tahun 2021 sampai dengan minggu ke-5 mencapai 354 kasus yang terdiri dari 5 kasus kematian yang dilaporkan dari 45 kab/kota dari 6 provinsi. Pada kasus harian terbaru telah tercatat 212 kasus baru ditemukan pada minggu ke 5 Tahun 2021. Kasus terbanyak tercatat di

data pokok DHF per golongan umur pada tahun 2020 diraih oleh rentang usia 15 – 44 tahun yaitu 37,65% kemudian disusul oleh golongan anak-anak usia 5-14 tahun dengan skor 33,08% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021). Pasien dengan DHF dapat dilihat dari beberapa tanda seperti mengalami kenaikan suhu tubuh yang tidak diketahui penyebabnya, merasa lemas, tidak nafsu makan, mual dan muntah, skait punggung, sakit sendi, sakit kepala dan nyeri perut (Fajarwati et al., 2023). Selain itu DHF juga dapat ditandai dengan adanya limfadenopati, ruam, leukopenia, trombositopenia dan *diateisis hemorrhagic*. Pada pasie dengan DHF terjadi perembesan atau kebocoran plasma yang biasanya ditandai dengan hematokrit meningkat (hemokonsentrasi) atau penumpukkan cairan di rongga tubuh, sindrom syok dengue atau DBD yang ditandai dengan syok (Rohmah & Hartini, 2021). DHF dapat menyebabkan beberapa komplikasi seperti kerusakan otak, hipereksia yang dapat berakibat syok, dan epilepsy (Fajarwati et al., 2023). Mengatasi hipertermia bisa dengan cara yaitu melalui farmakologi seperti pemberian antipiretik seperti *paracetamol* dan *ibuprofen* untuk menurunkan suhu tubuh dan dapat juga melalui non farmakologi yang salah satunya adalah tindakan kompres hangat secara konvensional atau kompres yang diletakkan pada dahi saja atau bisa dengan pengembangan kompres hangat yang saat ini disebut dengan *Water Tepid Sponge* (PPNI, 2018a; PPNI, 2018b). *Water Tepid Sponge* ialah upaya menurunkan suhu tubuh dengan teknik kompres hangat untuk menghilangkan panas tubuh dengan proses penguapan dan konduksi dengan cara meletakkan waslap yang sudah dibasahi air hangat pada kedua aksila dan kedua selangkangan (Ariyani et al., 2024). *Water Tepid Sponge* bermanfaat untuk menurunkan suhu tubuh ketika terjadi demam atau kenaikan suhu tubuh diatas normal ($>37,5^{\circ}\text{C}$), menambah kenyamanan pasien, mengurangi kecemasan dan rasa sakit yang disebabkan oleh penyakit yang mendasari hipertermia (Sulubara, 2021). Berdasarkan hal-hal yang dipaparkan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui pemberian *Water Tepid Sponge* untuk menurunkan hipertermia pada pasien anak dengan *Dengue Hemorrhagic Fever (DHF)*.

KAJIAN TEORITIS

Demam atau Hipertermia merupakan sebuah proses alamiah dalam tubuh sebagai mekanisme tubuh untuk mempertahankan diri dari patogen atau penyakit yang ditandai dengan peningkatan suhu tubuh diatas normal (Carlson & Kurnia, 2020). Peningkatan suhu tubuh yang tidak normal pada pasien demam yaitu ketika suhu tubuh melebihi $37,5^{\circ}\text{C}$ (PPNI, 2016). Banyak faktor yang dapat menyebabkan hipertermia pada anak salah satunya adalah akibat adanya proses infeksi dengue yang disebarkan melalui gigitan nyamuk *aides aigepty*

hingga akhirnya akan menyebabkan *Dengue Hemorrhagic Fever* (DHF) (Mustajab, 2020; Nurkomala, 2021). DHF ini dapat menyebabkan beberapa komplikasi seperti kerusakan otak, hipereksia yang dapat berakibat syok, dan epilepsy (Fajarwati et al., 2023).

Suhu tubuh manusia sangatlah bervariasi. Suhu tubuh manusia dipengaruhi banyak faktor seperti usia dimana mekanisme pengaturan suhu pada bayi belum sempurna sehingga sangat mudah dan rentan terjadi perubahan suhu sedangkan pada anak-anak sangat bervariasi hingga akan stabil pada usia dewasa dan akan rentan terjadi hipotermi ketika sudah memasuki usia lansia. Selain itu suhu tubuh juga dipengaruhi oleh hormon dimana tingginya kadar hormon estrogen dan progesteron akan meningkatkan *basal metabolisme rate*. Kemudian yang mempengaruhi suhu tubuh lainnya adalah emosi, aktivitas fisik dan lingkungan dimana ketika seseorang berada pada lingkungan yang panas maka akan menyebabkan peningkatan suhu tubuhnya (Aini et al., 2022).

Penanganan hipertermia terbagi menjadi dua cara yaitu melalui tindakan farmakologi seperti pemberian antipiretik *paracetamol* dan *ibuprofen* untuk menurunkan suhu tubuh dan dapat juga melalui tindakan non farmakologi yang salah satunya seperti tindakan kompres hangat secara konvensional atau kompres yang diletakkan pada dahi saja atau bisa dengan pengembangan kompres hangat yang saat ini disebut dengan *Water Tepid Sponge* (PPNI, 2018a; PPNI, 2018b). *Water Tepid Sponge* merupakan upaya untuk menurunkan suhu tubuh dengan meletakkan waslap atau handuk kecil yang sudah dibasahi air hangat di aksila dan di area selangkangan, meningkatkan kehilangan panas tubuh melalui proses evaporasi (Ariyani et al., 2024). *Water Tepid Sponge* bermanfaat untuk menurunkan suhu tubuh ketika terjadi demam atau kenaikan suhu tubuh diatas normal ($>37,5^{\circ}\text{C}$), meningkatkan kenyamanan pasien, serta mengurangi kecemasan dan rasa sakit yang disebabkan oleh penyakit yang mendasari hipertermia (Sulubara, 2021). Hal ini dijelaskan pada penelitian dari Pakpahan et al., (2024) yang menyatakan bahwa pemberian *Water Tepid Sponge* efektif untuk menurunkan demam atau hipertermia pada pasien anak dengan *Dengue Hemorrhagic Fever* (DHF).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus atau *case report*. Penelitian ini dilakukan dengan memberikan *Water Tepid Sponge* selama 60 menit pada pasien anak berusia 11 tahun dengan berat badan 33kg di ruang Instalasi Gawat Darurat (IGD) Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten di wilayah Jawa Tengah pada tanggal 30 April 2024 dengan diagnosa medis *Dengue Hemorrhagic Fever* (DHF). Pasien datang bersama keluarganya

sekitar jam 11.30 WIB dengan keluhan demam sejak 4 hari yang lalu. Keluarga pasien mengatakan sudah melakukan pengobatan dengan memberikan obat penurun panas berupa paracetamol namun hanya menurunkan demam sebentar kemudian beberapa jam kemudian akan demam lagi. Pasien juga mengeluhkan nyeri di bagian ulu hati dengan skala 3 dan hilang timbul. Pasien mengatakan jika sakitnya seperti di tusuk. Pasien mengatakan dirinya saat itu merasa pusing dan lemas.

Pasien dilakukan pemeriksaan dan didapatkan hasil TTV (tekanan darah : 110/80mmHg, Nadi : 101x/menit, S : 38°C, RR : 22x/menit, SpO2 : 98%) dengan berat badan pasien 33kg. Pasien masih sadar dan dapat berbicara dengan baik, pasien tampak lemah, pucat, dan mukosa bibirnya kering. Akral pasien teraba hangat. Hasil pemeriksaan penunjang cek darah lengkap menunjukkan kadar Leukosit : $1,6 \times 10^3$ iu (L), Trombosit 129×10^3 iu (L), Hemoglobin 13,7 g/dL, dan Hematokrit 44%. Selain itu juga dilakukan pemeriksaan rumple leed dan didapatkan petekie positif. Kemudian pasien sudah mendapatkan terapi infus KaEn3A 18tpm, rehidrasi Asering via IV 380cc, dan injeksi ranitidin 18mg. Hasil analisa data didapatkan diagnosa utama yaitu hipertermia (D.0130) dengan luaran tingkat termoregulasi (L.14134) dan Intervensi Manajemen Hipertermia (I.15506).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian *Water Tepid Sponge* selama 60 menit dapat menurunkan hipertermia pada pasien anak dengan DHF di ruang Instalasi Gawat Darurat (IGD) di salah satu Rumah Sakit Umum Daerah di wilayah Jawa Tengah pada tanggal 30 April 2024. Di bawah ini dapat dijelaskan secara rinci sebagai berikut :

Manajemen hipertermia dengan *Water Tepid Sponge* dilakukan selama 60 menit dari pukul 12.05 WIB – 13.05 WIB pada pasien anak dengan DHF tepatnya pada hari Selasa, 30 April 2024. Pemberian *Water Tepid Sponge* ini dilakukan tindakan pertama dengan mengukur suhu tubuh anak menggunakan termometer dan didapatkan hasil suhu pasien 38,5°C. Setelah melakukan pengukuran suhu lalu melepaskan pakaian pasien untuk dilakukan pemberian *Water Tepid Sponge* dengan meletakkan waslap yang sudah dibasahi dengan air hangat pada kedua aksila pasien dan pada kedua selangkangan pasien yang nantinya akan basahi ulang dengan air hangat secara berskala ketika waslap sudah terasa dingin atau sekitar 3 – 5 menit sekali. Kemudian pasien diberikan penutup selimut agar kenyamanan dan kehangatan pasien tetap terjaga. Pemberian *Water Tepid Sponge* ini dievaluasi setiap 5 menit

dengan 5 menit pertama diobservasi setiap menitnya. Pada waktu ini bersamaan dengan pemberian rehidrasi cairan ringer asetat 380cc via IV dengan kecepatan 30tpm pada pasien.

Hasil pemberian *Water Tepid Sponge* pada 5 menit pertama yaitu pada menit pertama suhu pasien mengalami penurunan dari 38,5°C menjadi 37,9°C. Pada menit kedua suhu pasien berubah menjadi 37,6°C. Pada menit ketiga suhu pasien mengalami kenaikan menjadi 37,9 °C. Kemudian pada menit keempat mengalami penurunan kembali menjadi 37,6°C. Setelah itu pada menit kelima suhu pasien mengalami penurunan menjadi 37,5°C. Sehingga dapat disimpulkan pada lima menit pertama pemberian *Water Tepid Sponge* suhu pasien mengalami penurunan 1°C dari 38,5°C menjadi 37,5°C.

Berikut adalah grafik perkembangan suhu pasien ketika diberikan *Water Tepid Sponge* bersamaan dengan pemberian rehidrasi cairan Ringer Asetat 380cc via IV dengan kecepatan 30tpm pada 5 menit pertama.

Gambar 1.

Grafik perkembangan suhu pasien ketika diberikan water tepid sponge bersamaan dengan pemberian rehidrasi cairan ringer asetat 380cc via IV pada 5 menit pertama.

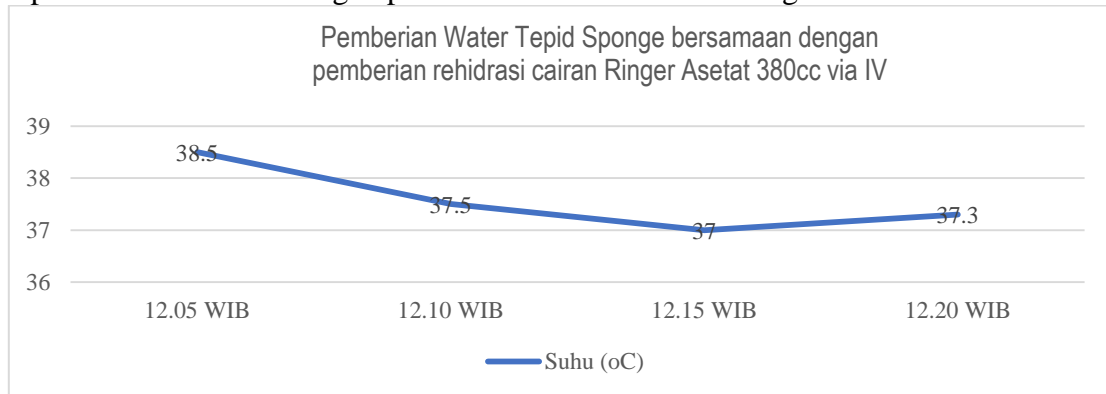


Hasil evaluasi pada 5 menit kedua (12.15 WIB) suhu pasien mengalami penurunan dari 37,5°C menjadi 37. Kemudian pada menit ke-15 pemberian *Water Tepid Sponge* atau pada 5 menit ketiga (12.20 WIB) suhu pasien berubah menjadi 37,3°C. Pada menit ini juga bersamaan dengan selesainya pemberian rehidrasi Ringer Asetat 380cc dengan kecepatan 30tpm. Pada 15 menit pertama pemberian water tepid sponge ini dapat disimpulkan suhu pasien mengalami penurunan sebanyak 1,2°C dari 38,5°C menjadi 37,3°C.

Berikut adalah grafik perkembangan suhu pasien ketika diberikan *Water Tepid Sponge* selama 15 menit pertama bersamaan dengan pemberian rehidrasi cairan Ringer Asetat 380cc via IV dengan kecepatan 30tpm.

Gambar 2.

Grafik perkembangan suhu pasien ketika diberikan *Water Tepid Sponge* selama 15 menit pertama bersamaan dengan pemberian rehidrasi cairan Ringer Asetat 380cc via IV.

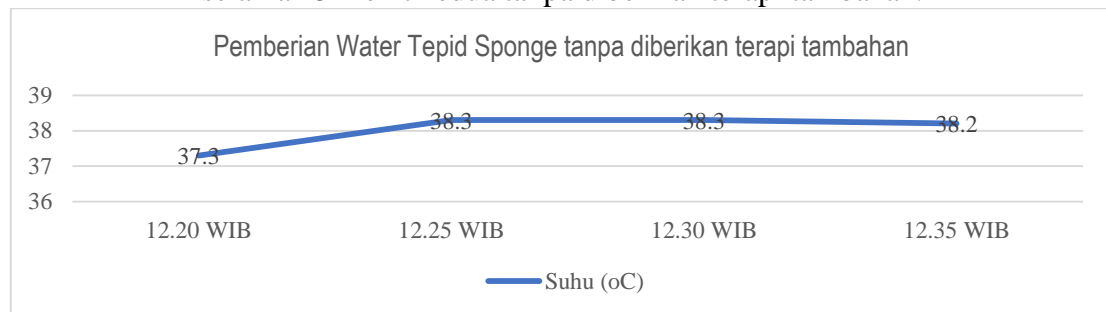


Setelah pemberian rehidrasi cairan selesai pemberian *Water Tepid Sponge* tetap berjalan. Hasil pemberian *Water Tepid Sponge* hingga pada menit ke-30 (12.35 WIB) suhu pasien turun menjadi 38,2°C dengan tanpa tambahan terapi apapun atau hanya diberikan *Water Tepid Sponge*. Sehingga dapat disimpulkan pada menit ke-30 ini atau 15 menit setelah pemberian rehidrasi cairan Ringer Asetat selesai dan hanya diberikan *Water Tepid Sponge* saja suhu pasien mengalami penurunan sebanyak 0,1°C dari 38,3°C menjadi 38,2°C.

Berikut adalah grafik perkembangan suhu pasien ketika diberikan *Water Tepid Sponge* selama 15 menit kedua tanpa diberikan terapi tambahan.

Gambar 3.

Grafik perkembangan suhu pasien ketika diberikan *Water Tepid Sponge* selama 15 menit kedua tanpa diberikan terapi tambahan.



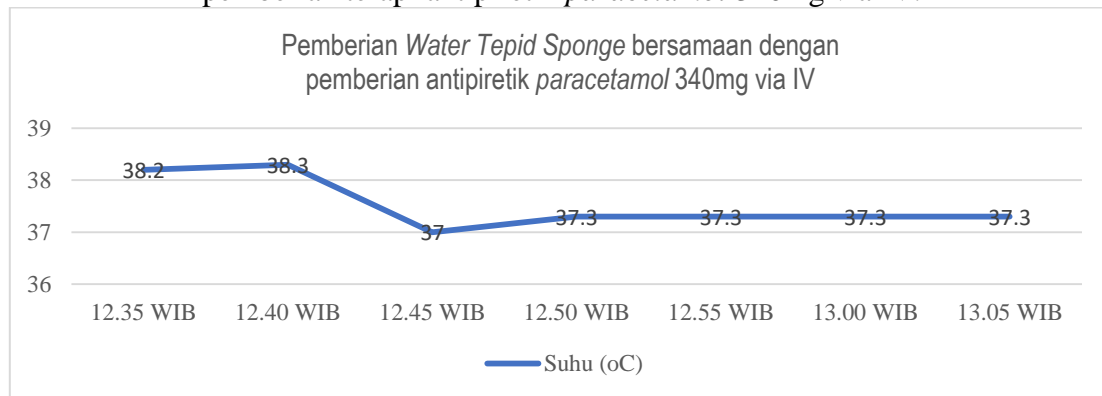
Setelah pemberian *Water Tepid Sponge* selama 30 menit dan suhu pasien masih 38,2°C maka dokter memberikan terapi tambahan yaitu antipiretik *paracetamol* 340mg via IV. Sehingga pada menit 30 – 60 pemberian *Water Tepid Sponge* diberlakukan bersamaan dengan pemberian antipiretik. Karena onset *paracetamol* sebagai antipiretik berlangsung selama 30 menit maka evaluasi pemberian *Water Tepid Sponge* bersamaan dengan pemberian terapi antipiretik *paracetamol* dilakukan setelah perlakuan selama 30 menit atau tepatnya pada menit ke-60 pemberian *Water Tepid Sponge*.

Hasil observasi suhu pasien pada menit ke-35 (12.40 WIB) kembali mengalami kenaikan dari 38,2°C menjadi 38,3°C. Pada menit ke-40 (12.45 WIB) suhu pasien mengalami penurunan menjadi 37°C dari 37,3°C. Pada menit ke-45, ke-50, ke-55, dan ke-60 suhu tubuh pasien sudah stabil di angka 37,3°C. Sehingga dapat disimpulkan pemberian *Water Tepid Sponge* bersamaan dengan pemberian terapi antipiretik *paracetamol* selama 30 menit mendapatkan hasil penurunan suhu pasien sebanyak 1°C dari 38,3°C menjadi stabil di suhu 37,3°C.

Berikut adalah grafik perkembangan suhu pasien ketika diberikan *Water Tepid Sponge* selama 30 menit atau 15 menit ketiga dan keempat bersamaan dengan pemberian terapi antipiretik *paracetamol* 340mg via IV.

Gambar 4.

Grafik perkembangan suhu pasien ketika diberikan *Water Tepid Sponge* selama 30 menit atau 15 menit ketiga dan keempat bersamaan dengan pemberian terapi antipiretik *paracetamol* 340mg via IV.



PEMBAHASAN

Perkembangan suhu pasien saat diberikan *Water Tepid Sponge* ini sangat bervariasi dengan atau tanpa diberikan terapi tambahan dengan hasil akhir terjadi penurunan suhu tubuh ke suhu normal yaitu antara 36,5°C – 37,5°C. Perkembangan suhu dipengaruhi oleh beberapa hal seperti usia, hormon, emosi, aktivitas fisik, dan lingkungan. Ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh James W, Elston D (2019) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi suhu tubuh manusia antara lain usia dimana mekanisme pengaturan suhu pada bayi belum sempurna sehingga sangat mudah dan rentan terjadi perubahan suhu sedangkan pada anak-anak sangat bervariasi hingga akan stabil pada usia dewasa dan akan rentan terjadi hipotermi ketika sudah memasuki usia lansia. Selain itu suhu tubuh juga dipengaruhi oleh hormon dimana kadar hormon estrogen dan progesteron yang tinggi akan meningkatkan *basal metabolisme rate*. Kemudian yang mempengaruhi suhu tubuh lainnya adalah emosi, aktivitas

fisik dan lingkungan dimana ketika seseorang berada pada lingkungan yang panas maka akan menyebabkan peningkatan suhu tubuhnya (Aini et al., 2022).

Pada pasien studi kasus ini diberikan *Water Tepid Sponge* selama 60 menit dapat menurunkan tingkat hipertermia pada pasien anak dengan DHF. Hal ini sesuai dengan penelitian dari Pakpahan et al., (2024) yang menjelaskan pada penelitiannya bahwa pemberian *Water Tepid Sponge* efektif menurunkan suhu pasien anak dengan DHF. Hal ini dapat terjadi karena ketika *Water Tepid Sponge* diberikan maka otak tubuh manusia akan mengira terjadi kenaikan suhu panas diluar tubuh, sehingga otak akan segera memproduksi dingin agar dapat menurunkan suhu tubuh. Dengan pemberian kompres hangat pada daerah yang mempunyai banyak pembuluh darah vaskular seperti aksila dan selangkangan, maka daerah yang mengalami vasodilatasi akan semakin luas. Vasodilatasi yang kuat pada kulit dapat mempercepat delapan kali lipat pindahnya panas dari tubuh ke kulit hingga akhirnya terjadi penurunan suhu tubuh menjadi normal (Widhawati et al., 2024; Faradilla & Abdullah, 2020). Selain itu juga menurut Fitriyah & Murniati, (2023) menjelaskan bahwa setelah dilakukan *Water Tepid Sponge* selama 15 menit/hari selama 3 hari didapatkan penurunan suhu tubuh pasien yang mengalami *Dengue Hemorrhagic Fever (DHF)* sehingga dapat disimpulkan *Water Tepid Sponge* ini dapat menurunkan suhu pasien anak dengan DHF.

Pada pasien studi kasus ini juga diberikan rehidrasi Ringer Asetat atau Asering sebanyak 380cc dimana ini merupakan upaya menjaga agar pasien dapat terhidrasi ketika pasien mengalami dehidrasi akibat penguapan tubuh ketika suhu tubuh pasien melebihi batas normal atau demam ($>37,5^{\circ}\text{C}$). Penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Suharto et al., (2022) yang menjelaskan bahwa beberapa tanda pasien mengalami dehidrasi dapat dilihat dari suhu tubuh yang meningkat, perubahan frekuensi nadi, perubahan frekuensi pernapasan, dan tekanan darah. Peningkatan suhu tubuh yang dapat menyebabkan kekurangan cairan atau dehidrasi ini akan berakibat pada pengaturan suhu tubuh yang terhambat sehingga akhirnya tubuh tidak mampu menstabilkan suhu tubuh dan terjadi hipertermia.

Pada pasien studi kasus ini selain diberikan *Water Tepid Sponge* pasien juga diberikan terapi tambahan berupa antipiretik *paracetamol* 340mg via IV untuk membantu penurunan suhu. Onset *paracetamol* sebagai antipiretik berlangsung selama 30 menit sehingga evaluasi pemberian *Water Tepid Sponge* bersamaan dengan terapi tambahan antipiretik *paracetamol* 340mg via IV dilakukan setelah 30 menit pemberian (Rahma & Alim, 2023). Hasil yang didapatkan yaitu terdapat penurunan suhu pada pasien sebanyak 1°C . Hasil ini sejalan dengan penelitian dari Carlson & Kurnia, (2020) yang menjelaskan bahwa pemberian antipiretik *paracetamol* pada anak dengan hipertermi efektif digunakan. Pemberian antipiretik ini

memiliki onset kurang dari 1 jam dengan puncak pada 3-4 jam. Pemberian antipiretik juga masih menjadi tatalaksana utama untuk menurunkan demam yang bisa dikolaborasi dengan tatalaksana nonfarmakologi dengan *Water Tepid Sponge* yang akan membantu menurunkan panas atau suhu tubuh melalui evaporasi melalui kulit dan vasodilatasi pembuluh darah (Arista & Husain, 2023; Kristiyaningsih & Nurhidayati, 2021). Pada penelitian ini juga menjelaskan bahwa pemberian *Water Tepid Sponge* tidak disarankan untuk dilakukan sebagai terapi tunggal untuk menurunkan panas karena *Water Tepid Sponge* tidak dapat mempengaruhi pusat termoregulasi dan hanya menurunkan suhu melalui proses evaporasi melalui kulit.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan studi kasus pemberian *Water Tepid Sponge* yang telah dilakukan terhadap pasien anak dengan *Dengue Hemorrhagic Fever (DHF)* dapat disimpulkan bahwa *Water Tepid Sponge* ini dapat menurunkan suhu tubuh pada pasien dengan masalah keperawatan hipertermia. Pada kasus ini didapatkan hasil penurunan suhu tubuh pasien dari 38,5°C menjadi 37,3°C yang artinya terjadi penurunan suhu tubuh menjadi suhu normal setelah dilakukan *Water Tepid Sponge* selama 60 menit dengan dibarengi dengan pemberian rehidrasi cairan Ringer Asetat 380cc via IV pada menit pertama hingga menit ke-15 dan pemberian antipiretik paracetamol 340mg dari menit ke-30 hingga menit ke-60. Bagi perawat diharapkan dapat menerapkan dan memberikan edukasi pemberian *Water Tepid Sponge* kepada keluarga pasien agar dapat dilakukan secara mandiri dirumah sebagai upaya penatalaksanaan pertama pada pasien demam atau hipertermia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih penulis ucapkan kepada Allah SWT dan semua pihak yang terkait dalam penulisan penelitian ini.

DAFTAR REFERENSI

- Aini, L., Astuti, L., Suswitha, D., & Rury Arindari, D. (2022). Implementasi Tepid Water Sponge Dalam Mengatasi Masalah Hipertermia Pada Penderita Demam Berdarah Dengue. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan*, 9 (2), 814–819. <https://doi.org/10.33024/jikk.v9i2.6444>
- Arista, V., & Husain, F. (2023). Penerapan Water Tepid Sponge Terhadap Demam pada Anak Usia Toddler. *Barongko: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2 (1), 41–55. <https://doi.org/10.59585/bajik.v2i1.128>

- Ariyani, A. D., Theria, N. A., Satrianto, A., & Anitarini, F. (2024). Perbandingan Pemberian Water Tepid Sponge Dengan Plester Kompres Demam Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Anak. *Profesional Health Journal*, 5 (2), 506–513. <https://www.ojsstikesbanyuwangi.com/index.php/PHJ>
- Carlson, & Kurnia, B. (2020). Tatalaksana Demam pada Anak. 47 (9), 698–702.
- Fajarwati, E., Nurvinanda, R., & Mardiana, N. (2023). Pengaruh Pemberian Terapi Tepid Sponge Water untuk Mengatasi Hipertermi pada Pasien Demam Berdarah Dengue. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 5 (2), 703–712. <https://doi.org/10.37287/jppp.v5i2.1542>
- Faradilla, F., & Abdullah, R. (2020). The Effectiveness of the Water Tepid Sponge to Decrease the Body Temperature in Children With Febrile Seizure. *Jurnal Kesehatan Pasak Bumi Kalimantan*, 3 (2), 1. <https://doi.org/10.30872/j.kes.pasmi.kal.v3i2.4935>
- Fitriyah, A. F., & Murniati. (2023). Studi Kasus Penerapan Tepid Water Sponge Untuk Mengatasi Masalah Keperawatan Hipertermia pada Pasien Dengue Hemorrhagic Fever (DHF). *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 6 (2), 659–666. <https://doi.org/10.37287/jppp.v6i2.2139>
- James, W., Elston, D., & Treat, J. (2019). Faktor yang mempengaruhi suhu. *Andrew's Disease of the Skin Clinical Dermatology*, 7 –33.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). Data DBD Indonesia. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 30.
- Kristiyaningsih, & Nurhidayati, T. (2021). Penurunan Suhu Tubuh Pada Anak Demam Dengan Water Tepid Sponge Di Puskesmas Pringsurat Kabupaten Temanggung. *Holistic Nursing Care Approach*, 1 (2), 60. <https://doi.org/10.26714/hnca.v1i2.10989>
- Mustajab, A. (2020). Telaah Asuhan Keperawatan Pada Anak Yang Mengalami Dbd Dengan Masalah Keperawatan Hipertermia Diruang Melati Rsud Bangil Kabupaten Pasuruan (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Pringsewu). 2507 (1).
- Nurkomala. (2021). Hubungan Perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk Dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue Di Desa Lumpatan Dalam Wilayah Kerja Puskesmas Lumpatan Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2021.
- Pakpahan, R., Pasaribu, E. R., & Purba, Y. T. (2024). Efektivitas Pemberian Kompres Tepid Sponge Terhadap Suhu Tubuh Anak Yang Mengalami Demam Di Ruang Rawat Inap Simalungun rumah Sakit Efarina Etaham Pematang Siantar. 7 (1), 457–463.
- PPNI. (2016). Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia: Definisi dan Diagnostik, Edisi 1. Jakarta: DPP PPNI.
- PPNI. (2018a). Standar Intervensi Keperawatan Indonesia: Definisi dan Tindakan Keperawatan, Edisi 1. Jakarta: DPP PPNI.
- PPNI. (2018b). Standar Luaran Keperawatan Indonesia: Definisi dan Kriteria Hasil Keperawatan, Edisi 1. Jakarta: DPP PPNI.

- Rahma, H., & Alim, M. D. M. (2023). Pola Pengobatan Dan Analisis Potensi Interaksi Obat Pada Pasien Anak Demam Berdarah Dengue (Dbd) Di Rumah Sakit Kalimantan Timur. *Bali Health Published Journal*, 5 (1), 16–26. <https://doi.org/10.47859/bhpj.v5i1.322>
- Rohmah, N., & Hartini, W. (2021). Asuhan Keperawatan Pada An. M Usia Sekolah dengan Demam Berdarah Dengue Derajat II Di Ruang Wijaya Kusuma Atas RSUD Kardinah Kota Tegal. *Jurnal Akper Buntet: Jurnal Ilmiah Akper Buntet Pesantren Cirebon*, 5 (2), 125–144. <https://doi.org/10.58370/jab.v5i2.70>
- Suharto, I. P. S., Yunalia, E. M., Haryuni, S., Emiliana, P., Rahardjo, S. A., & Handayani, W. (2022). Hubungan antara Derajat Dehidrasi dengan Suhu Tubuh pada Anak dengan Diare. *Nursing Sciences Journal*, 6 (2), 87–93.
- Sulubara, S. (2021). Efektivitas Tindakan Kompres Air Hangat Dan Tepid Sponge Bath Terhadap Penurunan Demam Pada Anak. *Journal of Midwifery Science and Women's Health*, 2 (1), 15–19. <https://doi.org/10.36082/jmswh.v2i1.375>
- Widhawati, R., Satya, U. I., Bantal, K., Tubuh, S., & Demam, B. (2024). Pengaruh Pemberian Teknik Tepid Sponge Dalam Menurunkan Suhu Tubuh Pada Balita Demam Di Wilayah Kerja Puskesmas Bantal Kabupaten Mukomuko Provinsi Bengkulu. VII, 75–82.